

Perancangan Sistem Informasi Evaluasi Kinerja Guru Berbasis Website Menggunakan Soft System Methodology (Studi Kasus di SMK Taruna Tama Getasan)

Yedija Sada Ukurta Sinulingga¹, Kristoko Dwi Hartomo²

¹Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
50711,(0298)321212, e-mail: yedijasinulingga@outlook.com

²Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
50711,(0298)321212, e-mail: kristoko@uksw.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Desember 2020
Received in revised form 26 Juli 2021
Accepted 27 Juli 2021
Available online 31 Juli 2021

Performance assessment system is a reference of school to determine the performance quality of a teacher that also a reference to determine their career development and career promotion. The teacher has to improve their skills and ability to apply the competence to improve the quality of the learning process. The expansion of performance assessment information system in SMK Taruna Tama Getasan Salatiga will help the assessor to make performance assessment report because the previous method they used conventional system that hinder the process of the rating like a difficult calculation and take so much time. This system use Soft System Methodology (SSM) by using structured approach to understand some issues, build conceptual mode, get eligibility and the implementation. System testing use Webqual 4.0 and using 3 (three) instruments are Usability Quality, Information Quality and Service Interaction Quality. From the test result that the website of performance assessment system are having a good quality based on Usability Quality, Information Quality and Service Interaction Quality.

Keywords: soft system methodology, performance assessment system, Webqual

ABSTRACT

1. Introduction

SMK Tarunatama Getasan merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Sion Salatiga. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004. SMK Tarunatama Getasan didirikan berdasarkan SK Nomor 421/04205 tanggal 8 November 2004, dengan kepala sekolah Gunardi, S.Pd. Pada tahun 2015 kepala sekolah digantikan oleh Dhama Ady Saputra, S.Pd. Secara geografis SMK Tarunatama Getasan terletak di Jalan P. Diponegoro KM. 4, Dusun Jampelan, Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. SMK Tarunatama Getasan membuka empat jurusan yaitu Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Busana Butik, dan Teknik Sepeda Motor. Visi sekolah ini adalah Mandiri, Berprestasi dan Takut akan Tuhan. Sekolah ini memiliki latar agama Kristen yang kuat karena Yayasan Sion juga merupakan sebuah yayasan dengan background Kristen. Namun, siswa yang bersekolah di SMK Tarunatama Getasan tidak semuanya beragama Kristen, tetapi juga terdapat siswa yang beragama non Kristen.

Sebagai sebuah lembaga sekolah, SMK Tarunatama memiliki beberapa komponen, salah satu komponen terpenting dalam sekolah ini adalah guru. Guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Banyaknya tugas dan tanggung jawab guru mengindikasikan bahwa guru memiliki kinerja bagi lembaga yang dalam hal ini adalah sekolah. kinerja guru akan menentukan banyak hal, seperti upah/gaji tambahan, percepatan kenaikan pangkat/golongan dan kenaikan jabatan. Sebagai salah satu lembaga sekolah swasta, SMK Tarunatama Getasan juga mengedepankan kinerja guru untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban guru. Kinerja guru dievaluasi secara rutin oleh pihak sekolah yang dalam hal ini adalah Kepala SMK Tarunatama. Evaluasi kinerja guru telah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kinerja guru dalam hal pembelajaran dan berkembang pada hal-hal lain diluar pembelajaran. Aktivitas evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin setiap semester.

2. Research Method

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sesuai dengan metode Soft Systems Methodology (SSM). Hal ini dilakukan agar proses dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah pada objek penelitian. Berikut adalah gambaran besar langkah-langkah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Soft Systems Methodology (SSM) :

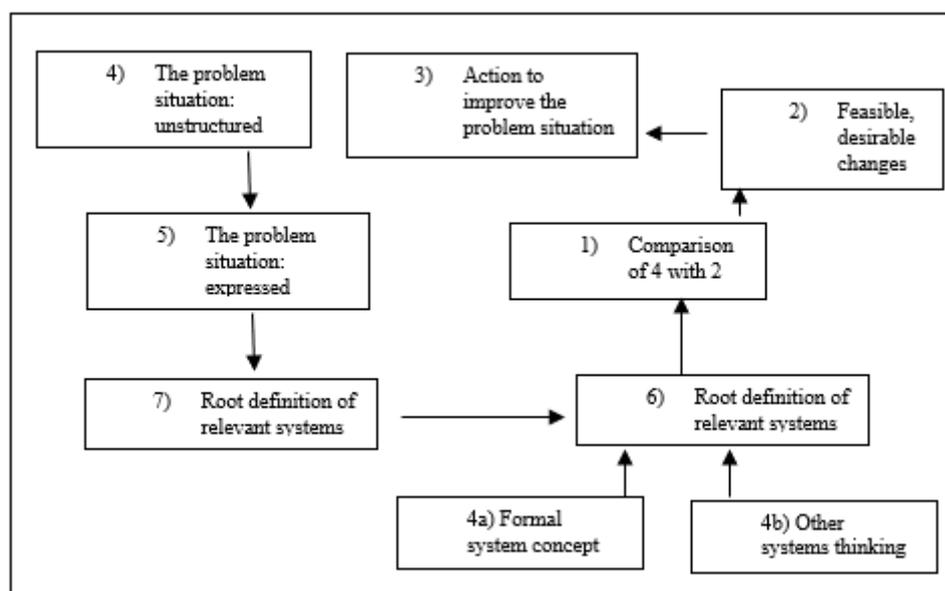


Figure 1. Pola Soft System Methodology (SSM)[1]

Perancangan sistem menggunakan metode Soft Systems Methodology (SSM) mempunyai 7 langkah, berikut adalah deskripsi dari ketujuh langkah tersebut:

1. Pada langkah 1 peneliti menggali semua masalah yang ada pada keadaan yang nyata pada proses evaluasi kinerja guru di SMK Tarunatama Getasan. Tujuan dari langkah 1 adalah menggali semua masalah, prespektif, dan semua asumsi yang dapat mendukung pengembangan sistem.
2. Pada langkah ke 2 peneliti menstrukturkan masalah yang ada pada keadaan yang nyata dengan mendiskripsikan semua masalah pada langkah 1 agar menjadi lebih detail. Tujuan pada langkah ke 2 adalah mendapatkan analisis masalah yang terstruktur.

3. Pada langkah ke 3, peneliti menggali hubungan-hubungan yang terkait dengan sistem. Hubungan yang terkait disini adalah pengguna dari sistem tersebut atau root definition. Root definition merupakan model generik dalam bentuk suatu proses transformasi dari input menjadi output. Pada tahap ini peneliti membahasakan masalah yang ada dengan bahasa sistem. Bahasa pada sistem merupakan logika pada keadaan nyata. Maka pada tahap ini perlu digunakan pengecekan dengan menggunakan metode analisa CATWOE [2]. Ada lima kriteria bagaimana proses transformasi ini sebaliknya dilaksanakan, antara lain: (1)Efficacy (apakah langkah yang dilaksanakan [means] mendukung hasil akhir [the ends]?); (2)Efficiency (apakah sumber daya yang penting dan minimum diperhatikan?); (3)Effectiveness (apakah proses transformasi dapat membantu memepertahankan tujuan untuk jangka panjang dan ada kaitannya dengan outputs?); (4)Ethicality (apakah proses transformasi berjalan secara etis?); dan (5)Elegance (apakah proses transformasi telah dijalankan dengan memenuhi aspek estetika?).

Berikut adalah gambar pengecekan dengan metode analisa CATWOE.

Table 1. Metode Analisa CATWOE[2]

<i>C (Customer)</i>	<i>Who would be the victims/beneficiaries of the purposeful activity?</i>
<i>A (Actors)</i>	<i>Who would do the activities?</i>
<i>T (Transformation Process)</i>	<i>What is the purposeful activity expressed as input ---- Transformation-----Output?</i>
<i>W (Weltanschauung)</i>	<i>What view of the world makes this definition meaningful?</i>
<i>O (Owner)</i>	<i>Who could stop this activity?</i>
<i>E (Environmental Constraints)</i>	<i>What constraints in its environment does this system take as given?</i>

Inti root definition adalah mendapatkan proses transformasi yang dapat merubah input menjadi output. Root definition bukan merupakan hasil ekspresi campuran. Dengan demikian input yang bersifat konkrit juga menghasilkan output yang juga harus konkrit.

4. Pada langkah ke 4, peneliti melakukan perencanaan bersama dengan partisipan membangun sebuah konstruksi sistem dengan memetakan para pengguna sistem tersebut. Tujuan dari langkah 4 adalah membangun sebuah perencanaan sistem sesuai dengan aktor-aktor pengguna sistem. Hasil dari langkah 4 adalah use case diagram, class diagram, sequence diagram, activity diagram, dan deployment diagram.
5. Pada langkah ke 5, merupakan situasi membandingkan konsep sistem yang akan dibangun dengan pengguna sistem. Tujuan dari langkah ke 5 adalah sinkronisasi konsep perencanaan sistem dengan pengguna dan membuka kesempatan bagi pengguna untuk menambahkan proses-proses yang belum ada pada konsep perencanaan sistem.
6. Pada langkah ke 6, merupakan lanjutan tahap ke 5 dimana ada perubahan yang telah disepakati bersama sesuai i proses yang terjadi pada keadaan nyata yang dianggap sesuai dengan kebutuhan. Perubahan pada tahap ke 6 terbagi menjadi 3 yaitu, perubahan prosedur, perubahan struktur, dan perubahan sikap aktor terhadap sistem.
7. Pada langkah ke 7 merupakan langkah terakhir, yaitu implementasi sistem. Pada dasarnya proses implementasi ini mencakup sejumlah langkah, antara lain: i)siapa yang akan bertanggungjawab dalam aksi; ii)dimana dan kapan aksi itu akan dilaksanakan; dan iii)bagaimana dengan penjadualan kegiatan termasuk kaitannya dengan alokasi sumberdaya dan area perbaikan yang penting.

3. Results and Analysis

3.1 Use Case Diagram

Pada penelitian ini sistem desain dirancang menggunakan UML (Unified Modelling Language). Use case diagram menjelaskan keseluruhan kerja dari sebuah sistem secara garis besar.

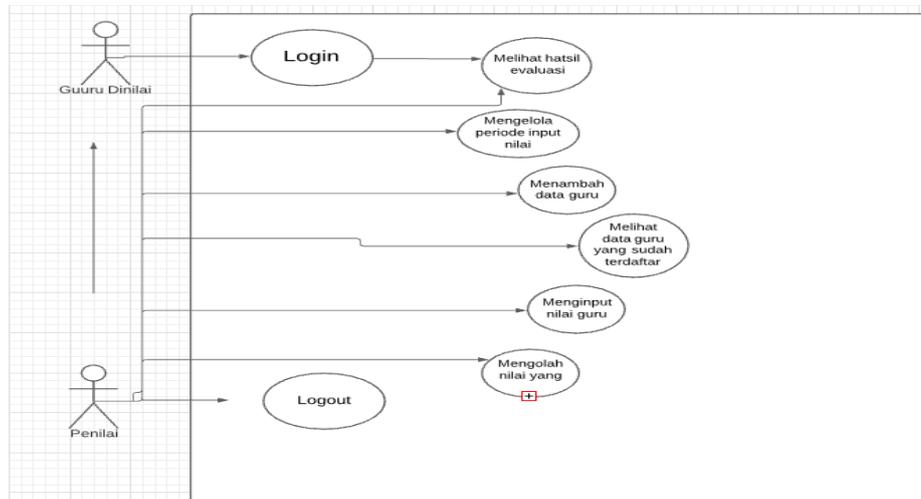


Figure 2. Use case Diagram dari Penilai dan pengajar dinilai

Pada gambar 2, bisa dilihat terdapat 2 aktor yang akan berperan pada sistem ini. Pengajar penilai adalah User yang akan melakukan penilaian terhadap guru yang akan dinilai yang juga bisa melihat hasil dari penilaian guru yang di evaluasi. Pengajar dinilai adalah user yang akan dinilai dan akses yang di dapatkan hanyalah untuk melihat hasil evaluasi penilaian.

Halaman yang bisa di akses untuk para pengajar yang dinilai dan pengajar yang melakukan penilaian akan dibatasi. Jika saat login dan memiliki akses untuk melakukan penilaian maka pengajar tersebut mendapatkan akses untuk melihat arsip evaluasi guru. Terdapat dan 11 indikator yang digunakan dalam sistem penilaian kinerja guru dan setiap indikator ini dikelompokkan kedalam 4 bidang kompetensi diantaranya adalah Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Individual. Kategori penilaian akan dinilai dalam bentuk angka dengan penjelasan seperti berikut :

- a) 1 = $0\% < x \leq 25\%$ Kategori Sangat Kurang
- b) 2 = $25\% < x \leq 50\%$ Kategori Cukup
- c) 3 = $50\% < x \leq 75\%$ Kategori Baik
- d) 4 = $75\% < x \leq 100\%$ Kategori Sangat Baik

Nilai-nilai diatas akan dikonversi untuk menghitung hasil ahir dari perolehan skor. Pada tiap kompetensi akan dijumlahkan dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{TotalSkor}}{\text{TotalIndikator} * 2} \right) * 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan Permenegpan dan RB 16/2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan angka kredit berisikan tentang kompetensi yang digunakan untuk penilaian kinerja tersebut ada beberapa kriteria untuk penilaian kinerja guru. Berikut adalah kriteria tersebut.

EVALUASI

BIDANG KOMPETENSI	NO	INDIKATOR	EVALUASI DIRI
PEDAGOGIK	1	Mengenal Karakteristik Murid	
	2	Menguasai teori belajar	
	3	Pengembangan Pembelajaran Yang Mendidik	
	4	Komunikasi dengan peserta didik	
PROFESIONAL	1	Penguasaan materi pelajaran	
	2	Mengembangkan keprofesionalan melalui Tindakan yang reaktif	
SOSIAL	1	Bersikap inklusif, Obyektif dan tidak diskriminatif	
	2	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik	
INDIVIDUAL	1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	
	2	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	
	3	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	
Jumlah Kategori			

Figure 3 Penilaian dan indikator

3.2. Activity Diagram

Didalam sistem ini terdapat beberapa macam aktifitas yang dapat dilakukan oleh Pengajar penilai dan pengajar dinilai.

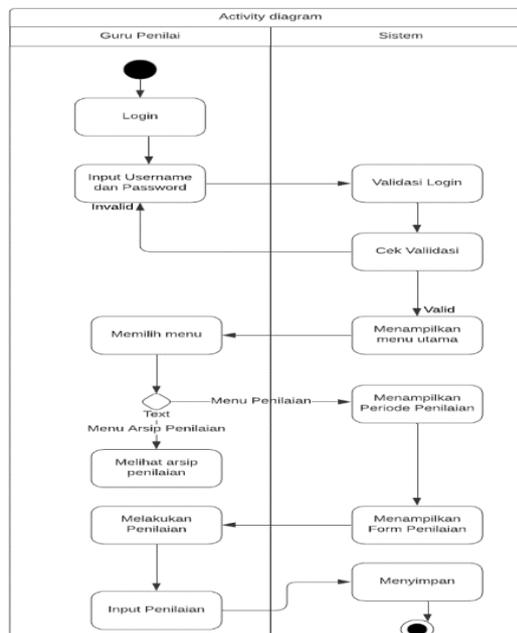


Figure 4. Activity Diagram guru penilai

Gambar 5 pada activity diagram guru penilai diatas menjelaskan tentang proses guru penilai melakukan penilaian dan melihat arsip evaluasi penilaian dengan menggunakan aplikasi berbasis website. Pada awalnya guru penilai diharuskan login terlebih dahulu setelah membuka aplikasi. Ketika login sistem akan melakukan validasi jika guru tersebut terdaftar sebagai guru penilai atau guru biasa. Setelah validasi guru penilai selesai maka akan menampilkan menu selanjutnya yaitu Memilih menu input penilaian atau menu arsip evaluasi. Jika memilih menu

input penilaian maka sistem akan menampilkan form penilaian dan user bisa mulai melakukan penilaian. Jika user memilih menu arsip evaluasi maka sistem akan menampilkan data evaluasi penilaian.

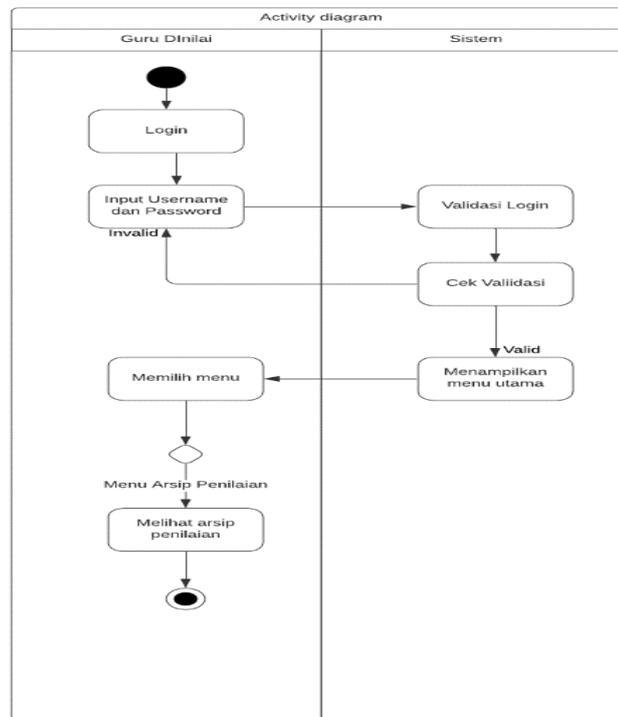


Figure 5. Activity Diagram guru dinilai

Gambar 6 pada *activity diagram* guru dinilai diatas menjelaskan tentang proses guru yang dinilai melihat hasil penilaian dengan menggunakan aplikasi berbasis website. Pada awalnya guru melakukan login dengan memasukkan username dan password lalu sistem akan memvalidasi data login. Setelah validasi berhasil maka akan berlanjut ke fase selanjutnya yaitu user akan diarahkan ke halaman utama pada aplikasi lalu user memilih menu arsip data evaluasi setelah itu sistem akan menampilkan data evaluasi penilaian yang sudah tersimpan

3.3 Implementasi

3.3.1 Login

The screenshot shows a login interface with the following elements:

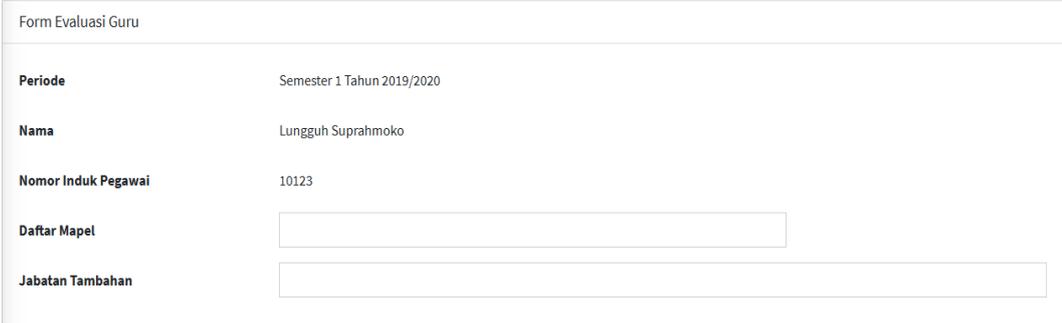
- Header: SISTEM EVALUASI KINERJA GURU
- Instruction: Masukkan Username dan Password Anda
- Username field: Contains the text 'lungguh' and a user icon.
- Password field: Contains six dots and a lock icon.
- Sign In button: A blue button at the bottom right.

Figure 6. Tampilan Login

Pada Figure 6. menjelaskan tampilan dan proses login untuk Guru penilai dan guru yang dinilai. User bisa melakukan *login* dengan cara memasukkan *username* dan *password* lalu sistem akan melakukan validasi ke database yang telah terdaftar lalu user bisa melanjutkan ke fase berikutnya.

3.3.2 Evaluasi Diri

Pengisian evaluasi diri, dilakukan berdasarkan periode yang telah ditentukan oleh administrator. Guru dapat melengkapi informasi terkait data mata pelajaran yang diampu pada periode tersebut, beserta dengan jabatan tambahan yang dimilikinya, seperti yang ditunjukkan pada Figure 7.

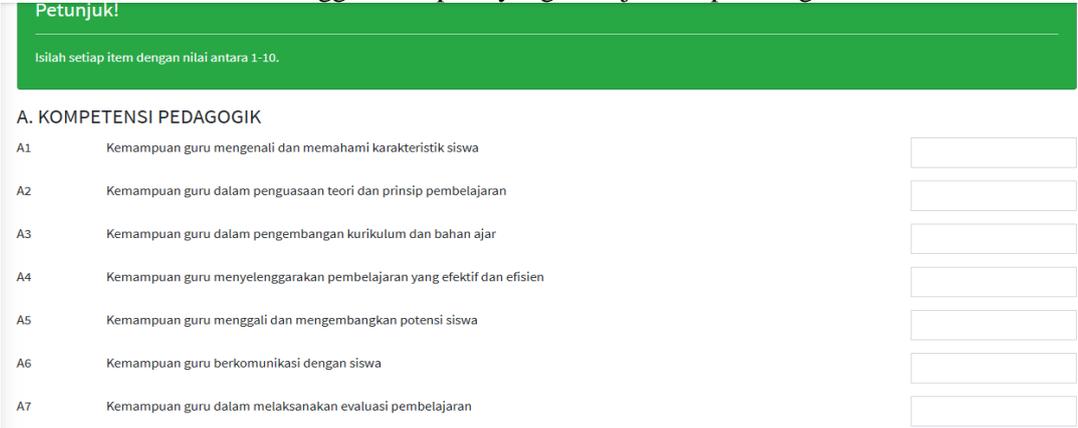


Form Evaluasi Guru	
Periode	Semester 1 Tahun 2019/2020
Nama	Lungguh Suprahmoko
Nomor Induk Pegawai	10123
Daftar Mapel	<input type="text"/>
Jabatan Tambahan	<input type="text"/>

Figure 7. Halaman Evaluasi Diri

3.3.3 Form Penilaian Evaluasi Diri

Instrumen evaluasi diri guru dibagi dalam beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kompetensi lainnya. Setiap kompetensi memiliki indikator penilaian, yang harus diisi oleh guru. Rentang nilai yang ditentukan untuk setiap indikator adalah antara 1 hingga 10, seperti yang ditunjukkan pada Figure 8.



Petunjuk!
Isilah setiap item dengan nilai antara 1-10.

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

A1	Kemampuan guru mengenali dan memahami karakteristik siswa	<input type="text"/>
A2	Kemampuan guru dalam penguasaan teori dan prinsip pembelajaran	<input type="text"/>
A3	Kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar	<input type="text"/>
A4	Kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien	<input type="text"/>
A5	Kemampuan guru menggali dan mengembangkan potensi siswa	<input type="text"/>
A6	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	<input type="text"/>
A7	Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	<input type="text"/>

Figure 8. Form penilaian Evaluasi Diri

3.3.4 Form Arsip Evaluasi Diri

Hasil evaluasi diri, dapat dilihat pada laman arsip evaluasi diri. Guru dapat melihat arsip evaluasi diri yang telah dilakukan berdasarkan periode evaluasi, seperti yang terdapat pada Figure 9.

Figure 9. Halaman Arsip Evaluasi Diri

3.3.5 Form Hasil Evaluasi Diri

Nilai evaluasi diri masing-masing guru merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai yang dimasukkan pada setiap indikator penilaian, dan dibuat rata-rata dengan membagi total nilai dengan jumlah indikator penilaian, seperti yang ditunjukkan pada Figure 11. Nilai akhir yang diperoleh setiap guru dapat dilihat apabila pimpinan dalam hal ini kepala sekolah telah memberikan penilaian.

Figure 11. Rekap Hasil evaluasi diri

3.3.6 Halaman Peringkat Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari evaluasi diri dan penilaian atasan, kemudian dibuat peringkat kinerja guru untuk setiap periode. Karena penilaian dilakukan berdasarkan periode, peringkat kinerja setiap guru dapat berbeda antara satu periode dengan periode lainnya. Penentuan peringkat dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata secara keseluruhan, dan diurutkan menurut nilai rata-rata tertinggi. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, akan semakin tinggi pula peringkat kinerja guru. Peningkatan kinerja guru yang dibuat oleh sistem ini dapat dilihat pada Figure 12.

Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	B1	B2	B3	B4	C1	C2	C3	D1	D2	D3	E1	E2	E3	Rata-rata
Gunardi	9.00	8.00	9.00	9.00	8.00	9.00	9.00	8.00	9.00	9.00	8.00	8.00	8.00	8.00	9.00	9.00	9.00	8.00	9.00	8.00	8.55
Lungguh Suprahmoko	8.50	8.50	8.00	7.50	8.00	7.00	8.00	8.50	7.50	7.50	7.00	7.50	7.00	7.50	8.50	7.50	7.50	7.50	6.50	7.00	7.63
Sudaryono	8.00	6.50	8.00	8.00	6.50	6.50	8.00	7.00	8.00	7.00	7.00	8.00	8.00	8.00	8.00	7.50	7.50	8.00	8.00	8.50	7.60
Wening Mahanani	7.50	6.50	7.50	7.50	6.50	7.50	7.50	6.00	7.50	8.00	6.00	7.50	7.50	7.00	7.50	7.00	7.00	7.00	7.00	7.50	7.15
Erna Wili Astuti	7.00	8.00	7.00	7.00	8.00	6.50	7.50	8.50	6.50	6.50	7.00	7.00	7.00	6.50	8.00	7.00	7.00	6.50	7.00	7.00	7.13

Figure 12. Perangkingan kinerja Guru

3.4 Pengujian Sistem *Webqual 4.0*

3.4.1 Instrumen

Table 2. Instrumen Penilaian

Kategori	Indikator
Kualitas Kegunaan (Usability Quality) Barnes and Vidgen	1. Mudah untuk dipelajari dan dioperasikan oleh pengguna
	2. Interaksi Pengguna dan website jelas dan dimengerti
	3. Mudah dinavigasikan oleh pengguna
	4. Website mudah digunakan oleh pengguna
	5. Tampilan menarik
	6. Desain sesuai dengan jenis website
	7. Website menyampaikan kompetensi
	8. Website menciptakan pengalaman positif untuk pengguna
Kualitas informasi (Information Quality) Barnes and Vidgen	9. Memiliki informasi yang akurat
	10. Memiliki informasi yang dapat dipercaya
	11. Memiliki informasi yang tepat waktu
	12. Memiliki relevansi informasi
	13. Memiliki informasi yang mudah dipahami
	14. Memiliki informasi detail pada tingkat yang tepat
	15. Memiliki informasi dengan format yang tepat
Kualitas Interaksi Layanan (Service Interaction Quality) Barnes and Vidgen	16. Memiliki reputasi yang baik
	17. Aman untuk menyelesaikan transaksi
	18. Memiliki keamanan informasi pribadi
	19. Memiliki ruang untuk personalisasi
	20. Memiliki ruang untuk komunitas
	21. Kemudahan untuk berkomunikasi dengan organisasi
	22. Barang/jasa disampaikan sesuai dengan yang dijanjikan

3.4.2 Uji Validitas

Pengujian validitas dibuat untuk menguji kekuatan kesimpulan, inferensi dari hasil uji untuk mendekati kebenaran (Sarwono, 2011). Dengan cara melakukan Teknik korelasi uji validitas dapat dilakukan dengan cara melihat korelasi r -hitung yang akan dibandingkan dengan nilai r -tabel, dimana akan dinyatakan valid bila korelasi r -hitung $>$ r -tabel (Rohman, & Kurniawan, 2017).

Nilai *Pearson Correlation* dengan r -table akan dibandingkan. Dalam uji validitas ini dalam mencari r -table digunakan derajat 5% dengan uji dua arah.

Table 3. Uji Validitas

No	Realisasi yang diharapkan	Hasil Pengujian	Kesimpulan	Keterangan
1.	UQ1	0,451	0,178	Vallid
2.	UQ2	0,628	0,178	Vallid
3	UQ3	0,504	0,178	Vallid
4	UQ4	0,202	0,178	Vallid
5	UQ5	0,418	0,178	Vallid
6	UQ6	0,232	0,178	Vallid
7	UQ7	0,555	0,178	Vallid
8	UQ8	0,303	0,178	Vallid
9	IQ9	0,613	0,178	Vallid
10	IQ10	0,478	0,178	Vallid

11	IQ11	0,406	0,178	Vallid
12	IQ12	0,450	0,178	Vallid
13	IQ13	0,265	0,178	Vallid
14	IQ14	0,535	0,178	Vallid
15	IQ15	0,644	0,178	Vallid
16	SIQ16	0,605	0,178	Vallid
17	SIQ17	0,566	0,178	Vallid
18	SIQ18	0,414	0,178	Vallid
19	SIQ19	0,537	0,178	Vallid
20	SIQ20	0,524	0,178	Vallid
21	SIQ21	0,520	0,178	Vallid
22	SIQ22	0,530	0,178	Vallid

Berdasarkan tabel 4 diatas bisa dilihat bahwa hasil uji validalitas terdapat 22 butir indikator yang dinyatakan valid.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Indikator Penelitian	Crombach's Alpha	Nilai Tabel -r	Keterangan
UQ	0,303	0,178	Reliable
IQ	0,692	0,178	Reliable
SIQ	0,762	0,178	Reliable

Berdasarkan tabel 5, menyatakan bahwa 3 indikator *Usability Quality*, *Information Quality* dan *Service Interaction* dinyatakan reliable.

3.4.4 Uji Regresi Linear

Table 6. Uji Regresi Linier

Variable	Koefisioen Regresi	T- Hitung	T- Table	Sig.
Konstanta-0.432				
UQ	0,024	2,513	1,661	0,013
IQ	0,082	5,538	1,661	0,000
SIQ	0,018	-0,060	1,661	0,952

Berdasarkan Tabel 6 , dinyatakan bahwa hasil dari uji regresi linear hubungan antara *Usability Quality* dengan kepuasan pengguna dengan nilai TH = 2,513 dan sig 0,013 mempunyai hubungan yang signifikan. Hubungan *Information Quality* dengan kepuasan pengguna mempunyai nilai TH = 5,538 dan sig 0,000 mempunyai hubungan yang signifikan. Hubungan *Service Interaction Quality* dengan kepuasan pengguna mempunyai nilai TH = -0,060 dan sig 0,952 menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian kinerja guru ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses penilaian kinerja guru. Sistem penilaian yang transparan, dapat membantu guru dan kepala sekolah untuk memberikan penilaian yang obyektif. Sistem pemeringkatan yang transparan juga dapat

membantu memberikan motivasi bagi para guru untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya.

References

- [1] Gati, Patria K, Imrona M, Shaufiah. Analisis Sosft System Methodology (SSM) Soft Systems Methodology : a 30-year restropective, John Wiley and Sons, New York . 2010
- [2] Chekland, Peter , and Jim S. 1990. Soft System Methodology In Action. John Wiley and Sons, New York. 1990.
- [3] Lopes, Milton E. *Soft Systems Methodology: An Application to a Community Based Association*. Proceedings Fielding Graduate Institute Action Research Symposium. July 2001.
- [4] Andhika Imam Kartomo & Slameto. Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kelola*. 2016; 3(2):219-229.
- [5] Wina Sanjaya. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Kencana Media Group. 2005.
- [6] Harjali. Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2016. 10(1).
- [7] Syaifullah & Soemantri Dicky. 201. PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0 (Studi Kasus: CV. Zamrud Multimedia Network) *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. 2016. 2(1).
- [8] Lopes, Milton E. *Soft Systems Methodology: An Application to a Community Based Association*. Proceedings Fielding Graduate Institute Action Research Symposium. 2001.
- [9] RM Agung H. Pengembangan Manajemen Data Dan Informasi Menggunakan Analisis Soft Systems Methodology Pada Pemerintah Daerah DIY. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*. 2016; 6(1): 37-58.
- [10] Malikus S. Penggunaan Teknik Analisis dalam Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Soft System Methodology (SSM). *Jurnal Penelitian Ilmu Komputer, System Embedded & Logic*. 2016. 4 (1) : 36-48.
- [11] Prasadja R, Salahudin R, Muhammad R. Soft Systems Methodology pada Pengembangan Bandar Udara Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*. 2016 4 (2).
- [12] Aniatun W, Akwan S & Hendrawan. Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web dan SMS Gateway Pada Puskesmas Desa Tidar Kuranji. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*.12(2).
- [13] Brendy O M, Faizatul A dan Imam C. Pengembangan Sistem Informasi Penilaian dan Evaluasi Kinerja Karyawan Dengan Metode Weighted Product Berbasis Web (Studi Kasus: UB Guest House). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3(9): 9095-9104.